aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN

Edisi
November
2024

Seputar Syari'at
Mandi Janabah

Harus Adanya Rasa Takut
dan Harap dalam Kehidupan 1

Wasiat-Wasiat
Rasulullah 2

1 Cara yang Benar dalam
Memberikan Wasiat

2 Do'a yang tidak dicontohkan Nabi
Namun Tersebar di Masyarakat

3 Hukum Membeli Barang pada
Penjual yang Memelihara Anjing

Sifat dan Sikap Mulia Para Pendidik Sukses

AL-IMAN TV · SUARA AL-IMAN · UMROH · CriyaAl-Iman · KURSUS AL-IMAN · EO AL-IMAN · AL-IMAN

Salam Redaksi,

Segala puja dan puji syukur mari selalu kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memudahkan hamba-hamba-Nya untuk beramal kebaikan. Sholawat beriringkan salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di dalam menitih jalannya hingga ajal menjemputnya.

Para pecinta dan donatur Al-Iman yang semoga Allah Azza wa Jalla merahmati antum semua. Segenap Direksi dan Kru Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya mengucapkan

Barakallahu Fiykum wa
Jazakumullahu Khairan Katsiran

atas kepercayaan antum semua yang selalu setia menyaksikan dan menyimak segala kegiatan-kegiatan. Serta memberikan sebagian rezeki untuk keberlangsungan dakwah Sunnah Al-Iman.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala mengganti segala jerih payah dan usaha antum yang telah menjadi bagian dari deretan orang-orang yang menjadi penolong agama-Nya. Maka dari itu, berikut beberapa kegiatan Al-Iman yang telah terlaksana pada bulan November 2024. Semoga menjadi teman bagi Pecinta Al-Iman dirumah beserta keluarga dengan menjadi salah satu bacaan yang penuh manfaat. Seluruh materi merupakan ringkasan dari berbagai kajian dari para Asatidz Ahlussunnah wal Jamaah.

Surabaya, November 2024

Tim Redaksi

Daftar Isi

Salam Redaksi i
Daftar Isi ii
Poster : Kebaikan Adalah Cahaya 1
Harus Adanya Rasa Takut dan Harap dalam Kehidupan 2
Poster : Salah Satu Orang yang Beruntung 7
Bacalah yang Bermanfaat Bagimu 10
Mengenal Al-Iman Lebih Dekat 11
Poster : Lihatlah yang Lebih Bawah Darimu 14
Wasiat-Wasiat Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam 15
Poster : Salah Satu Musibah Terbesar 23
Tanya Ustadz
- Cara yang Benar dalam Memberikan Wasiat 27
- Do’a yang Tidak Dicontohkan Nabi Namun Tersebar di Masyarakat 28
- Hukum Membeli Barang pada Penjual yang Memelihari Anjing 29

Poster : Kedzaliman yang Paling Besar 31
Sifat dan Sikap Mulia Para Pendidik Sukses 32
Poster : Macam-macam Cemburu 39
Kegiatan Al-Iman
- Perlunya Guru untuk Belajar Bahasa Arab 42
- Ustadz Azhari: Fiqih Wanit Bisa Dipelajari Semua Kalangan 43

Poster : Jangan Berharap Mati 44
Seputar Seputar Syari’at Mandi Janabah 46
Poster : Baca ini Sebelum Melepas Baju 50

Menjadi Bagian dari Kami

شبابنا

SYABAABUNAA

Pemuda Bertauhid

Daftarkan Dirimu sebagai Relawan

Hubungi:

08777000846

Kebaikan ADALAH CAHAYA

Sulaiman at-Taimi - rahimahullah - berkata:

"Kebaikan adalah cahaya di dalam hati dan kekuatan dalam beramal, sedangkan keburukan adalah kegelapan di dalam hati dan kelemahan dalam beramal."

Hilyah Al-Awliya

Scan Me

Info.aliman.id

Harus Adanya Rasa Takut dan Harap dalam Kehidupan

Ustadz Abdurrahman Hadi, Lc., M.H.

Pecinta Al-Iman yang dimuliakan oleh Allah, pertama-tama, marilah kita ucapkan puji syukur kita kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala yang dengan limpahan nikmat dan rahmat yang Allah berikan kepada kita, maka Allah mudahkan kita untuk melangkahkan kaki ke salah satu rumah dari rumah-rumah-Nya.

Kemudian, shalawat dan salam tetaplah tercurahkan kepada baginda kita Muhammad shalallahu 'alaihi wa sallam, kepada para sahabatnya, keluarganya, serta orang-orang yang senantiasa mengikuti beliau dengan baik hingga hari kiamat kelak.

Satu kalimat yang Allah Ta'ala senantiasa wasiatkan kepada setiap generasi adalah Wasiata ketakwaan. Agar kita menjalankan perintah Allah, agar kita menjauhi larangan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan didasari kehikhlasan kepada Allah Ta'ala saja dan menjalankan tuntunan ajaran sunnah Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wa Sallam. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang menciptakan manusia dan Allah yang maha tahu maslahat bagi manusia. Allah Subhanahu Wa Ta'ala ketika menciptakan makhluknya itu memiliki hikmah yang sangat agung, yaitu agara mereka beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, agar para hamba berjalan di Dunia menuju Akhiratnya serta menuju kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dan itu tidak akan sempurna, kecuali dengan dua hal penting yang hendaknya kita jadikan sebagai hal yang mengiringi hidup kita.

Yang pertama adalah Al-Khauf atau rasa takut. Takut kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, takut akan azabnya dan takut akan ancaman-ancamannya. Adapun yang kedua adalah Ar-Raja atau rasa harap. Berharap kepada rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan apabila dalam diri seorang hamba ada dua hal yang disebutkan diatas, yaitu adanya rasa takut dan rasa harap. Maka perjalanan di Dunia menuju Akhiratnya akan stabil. Bahkan hidupnya di Dunia dia akan senantiasa diatas jalan yang lurus karena dengan adanya rasa takut, maka ini akan mencegah dari berbagai macam kemaksiatan dan dengan adanya rasa takut orang tersebut tidak akan meninggalkan kewajiban-kewajiban yang Allah wajibkan padanya. Dan dengan adanya rasa takut, Maka dia akan menjadi orang-orang yang tunduk dan yang patuh kepada Allah.

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | *Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan* | **Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846**

Dan dikarenakan adanya rasa takut kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, maka dia tidak akan menjadi manusia yang sombong dan yang angkuh. Akan tetapi hidup di Dunia tidak cukup dengan memiliki rasa takut saja karena apabila seorang hamba di Dunia adanya rasa takut saja, maka akan menjadikan seorang itu mudah putus asa. Sehingga harus ada yang kedua yaitu adanya rasa harap yang menjadikan hatinya lapang, tenang dan optimis serta menjadikan dirinya terdorong berbuat baik menjalankan ketaatan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dan dua sifat tadi termasuk dari sifat-sifat orang beriman yang mana mereka berharap Rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan mereka takut akan Azab Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Para Pecinta Al-Iman Rahimakumullah, perlu kita memahami dua hal tersebut, sehingga perjalanan kita ini akan stabil. Para Ulama memberikan perumpaan dua hal tersebut bagaikan dua sayap burung yang mana saya ekor burung tidak akan bisa terbang dengan satu sayapnya, tapi dia akan bisa terbang ke angkasa dengan adanya dua sayap. Begitulah perjalanan manusia di Dunia apabila diiringi dengan adanya rasa takut kemudian diiringi dengan rasa harap maka dia akan berjalan secara stabil dan akan Lurus di atas jalan Shirotol Mustaqim.

Sehingga para ulama mengatakan dua hal ini harus seimbang terutama bagi orang-orang yang dalam keadaan sehat dan dia yang istiqomah di jalan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Harus seimbang antara rasa takut dengan rasa harap. rasa takutnya akan bisa mencegahnya dari perbuatan dosa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan rasa harapnya memberikan motivasi untuk berbuat baik serta menjadi seorang tobat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Para Pecinta Al-Iman Rahimakumullah, Para Ulama mengatakan bahwasannya rasa harap dan rasa takut ditambah dengan rasa cinta, maka ini akan menjadikan pendorong utama yang mengarahkan kemana arah seorang hamba ini dinamakan dengan sebuah rukun ibadah. Yaitu seorang hamba mencintai Allah dengan apa yang Allah cintai, seorang hamba takut kepada Allah takut akan azabnya dan seorang hamba itu berharap kepada Allah berharap akan rahmatnya. Dan jika seseorang yang menyelisihi ini maka perjalanannya tidak akan istiqomah dijalan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Para Ulama Salaf berkata,

مَن عبد الله بالحب وحده فهو زنديق

ومَن عبده بالخوف وحده فهو حروري

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan | Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846

أَفَأَمِنُوْا مَكْرَ اللّٰهِۚ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْخٰسِرُوْنَ

"apakah mereka merasa aman dari siksa Allah (yang tidak terduga-duga)? Tidak ada orang yang merasa aman dari siksa Allah, selain kaum yang rugi." QS. Al-A'raf: 99.

Pada ayat ini Allah menjelaskan sifat diantara sifat-sifat orang yang merugi adalah bahwasannya mereka lupa Allah memiliki azab dan siksa, mereka lupa bahwasannya hidup didunia ini merupakan ujian. Apabila sesorang diberikan oleh Allah kenikmatan, diberikan kesehatan yang sempurna, diberikan harta yang melimpah ternyata dia terjatuh kedalam perbuatan dosa yang mana dia tidak bersyukur kepada Allah, tidak menunaikan hak-hak Allah dan hambanya itu pada hakikatnya adalah bentuk Istidraj. Dan bersabda Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

إذا رأيت الله يعطي العبد من الدنيا على معاصيه ما يحب، فإنما هو استدراج، ثم تلا رسول الله صلى الله عليه وسلم فلما نسوا ما ذكروا به فتحنا عليهم أبواب كل شيء حتى إذا فرحوا بما أوتوا أخذناهم بغتة فإذا هم مبلسون

"Apabila engkau melihat Allah memberikan kepada seorang hamba berupa nikmat dunia yang disukainya padahal dia suka bermaksiat, maka itu hanyalah istidraj belaka, lalu Rasulullah membaca: Maka tatkala mereka melupakan

أي خارجي، ومَن عبده بالرجاء وحده فهو مرجئ ومن عبده بالحب والخوف والرجاء: فهو مؤمن موحد

"Barang siapa yang beribadah kepada Allah hanya dengan rasa cinta saja maka dia seorang Zindiq, barang siapa yang beribadah kepada Allah hanya dengan rasa takut saja maka dia seorang Haruriy atau Khawarij, barang siapa yang beribadah kepada Allah hanya dengan rasa harap saja maka dia seorang Murjiah dan barang siapa yang beribadah kepada Allah dengan rasa cinta, takut dan harap maka dia seorang yang beriman yang mentauhidkan Allah."

Ada dua ayat yang hendaknya kita mengingatnya didalam kehidupan kita yang mana ayat yang pertama merupakan ayat yang melarang kita untuk merasa aman dari azab Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan ayat yang kedua larangan akan berputus asa terhadap rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan | Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846

peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, Maka ketika itu mereka terdiam berputus asa." HR. Ahmad 17311

Para Pecinta Al-Iman Rahimakumullah, maka ayat tersebut memberikan kita pelajaran bahwasannya haramnya merasa aman dari azab dan siksa Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena ketika seorang hamba merasa aman maka dia akan melakukan hal apa saja dan bisa jadi mengerjakan perbuatan yang tercela bahkan sampai kepada perkara yang diharamkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan orang yang merasa aman akan hilang pada dirinya rasa takut. Dan ini merupakan pintu yang akan mengantarkan kepada kerusakan dang mengerjakan perbuatan dosa kepada Allah Ta'ala. Kemudian untuk ayat yang kedua Allah Subhanahu Wa Ta'ala,

وَمَنْ يَّقْنَطُ مِنْ رَّحْمَةِ رَبِّهٖٓ اِلَّا الضَّاۤلُّوْنَ

"dan barang siapa orang yang berputus asa dari rahmat Tuhannya selain orang yang sesat?" QS. Al-Hijr: 56

Sebagaimana merasa aman termasuk bagian dari dosa besar maka putus asa dari rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala termasuk juga dosa besar dikarenakan ketika seseorang putus asa dari rahmat Allah maka dia tidak akan berbuat baik dan tidak jadi tobat kepada Allah Ta'ala. Pada hakikatnya ini merupakan

prasangka yang buruk kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala sehingga hamba tersebut putus asa terhadap rahmat Allah. Dinamakan ini termasuk dosa besar karena ada pada dirinya kurang beriman kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang bisa menyebabkannya tidak percaya takdir Allah bahkan sampai dengan bunuh diri. Dan ketika dia berbuat maksiat ingin bertaubat akan tetapi dia sudah berprasangka buruk kepada Allah Ta'ala kemudian orang tersebut tidak jadi bertaubat dikarena putusnya asanya dirinya terhadap ampunan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Para Pecinta Al-Iman Rahimakumullah, ketika seseorang mengimani dan meyakini bahwasannya Allah yang maha kuasa atas segala sesuatu, maka ini akan bisa menghilangkan dan menjadi obat bagi seorang hamba yang berputus asa didalam kehidupannya. Begitu pula bagi seorang hamba yang meyakini bahwasannya Rabbnya yang maha mengampuni serta yang maha pengasih dan penyayang yang maha luas rahmatnya, yang Allah Ta'ala memberikan kebaikan kepada manusia. Maka

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan | Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846

ini akan menjadi obat dari putus asa terhadap ampunan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Dan Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam menyebutkan dua hal tersebut dalam satu hadist yang mana beliau ditanya ketika itu apa itu syirik besar, kemudian beliau menjawab syirik besar merupakan perbuatan menyekutukan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam bentuk ibadah dan yang kedua adalah seseorang merasa aman dari azab, hukuman dan siksa Allah Subhanahu Wa Ta'ala sehingga orang tersebut melampaui batas. Dan yang ketiga adalah putus asa dari rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala sehingga orang tersebut tidak mau bertobat dan tidak mau berbuat baik. Maka dari itu rasa takut dan rasa harap harus terus bergabung.

Salah Satu ORANG YANG BERUNTUNG

Umar bin Abdul Aziz rahimahullah berkata:

"Sungguh beruntung orang yang terjaga dari:
- Perdebatan,
- Kemarahan,
- Dan ketamakan."

[Hilyat al-Awliya]

Scan Me

Info.aliman.id

MENABUNG UNTUK AKHIRAT

"1 MENJADI 700"

MENABUNGLAH UNTUK AKHIRATMU DENGAN
BERINFAQ KE DAKWAH SUNNAH AL-IMAN TV
REK. BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KODE : 451
711-373-0492
A.N. YAYASAN MAMBA' AL-IHSAN

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui."

al-Baqarah ayat 261

Ngaji di Rumah

..Ngaji Setiap Hari..

Bersama Al-Iman TV

Bacalah yang Bermanfaat

aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN

Kunjungi Website kami:

www.aliman.id

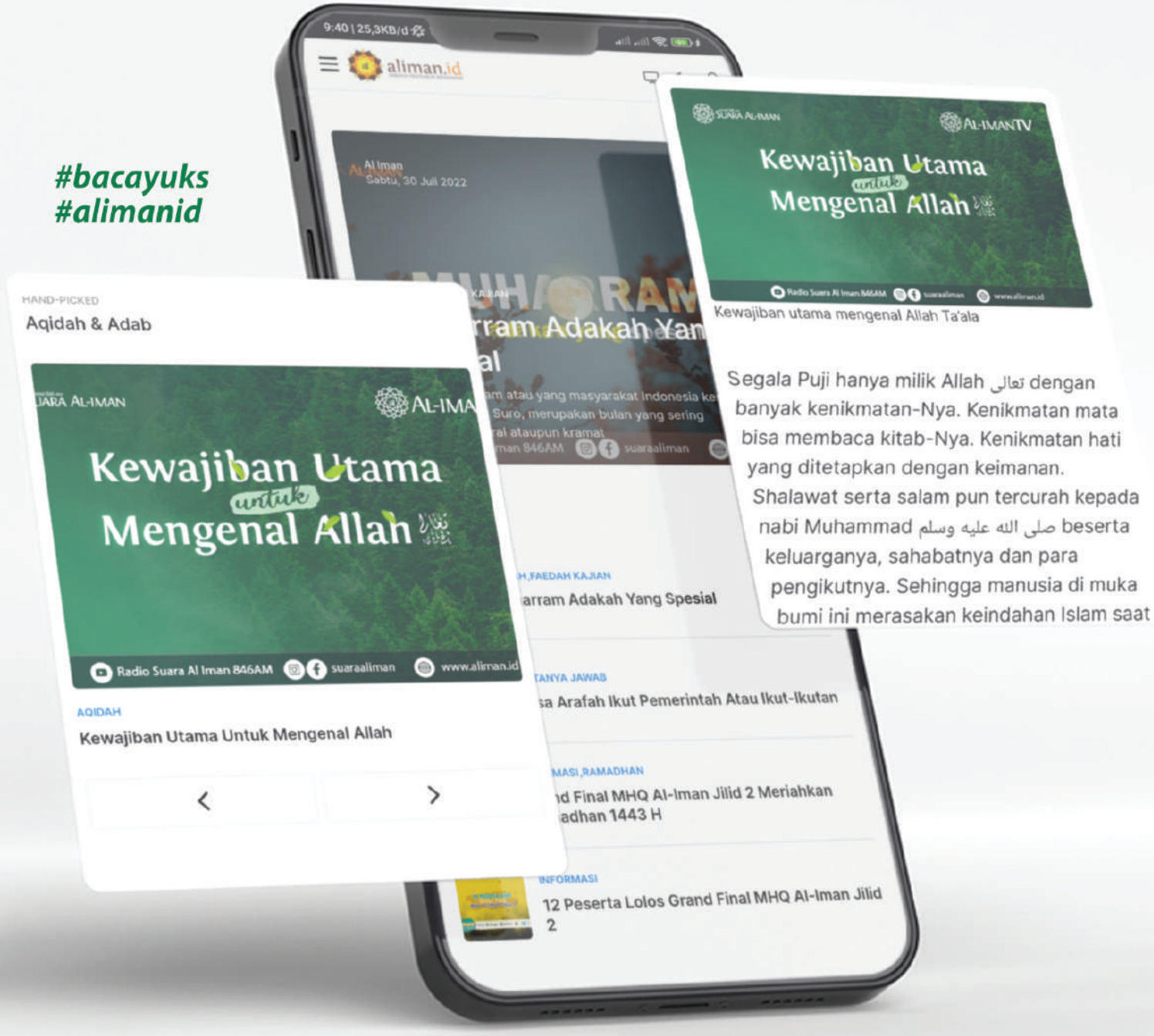

Al-Iman TV merupakan lembaga media penyiaran yang memiliki visi menyajikan berbagai program yang bersifat sehat, mendidik, serta mengajak kaum muslimin untuk hidup Islami sesuai ajaran Islam.

Hadirnya Al-Iman TV dipelopori melalui adanya saluran Radio Suara Al-Iman yang mengudara menggunakan frekuensi 846 AM. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan untuk memperluas jangkauan siaran, Radio Suara Al-Iman memperluas aksesnya melalui radio streaming di aliman.id dan kanal Youtube Al-Iman Live Streaming sehingga dapat menemani pendengar dimanapun berada.

Berdirinya dan beroperasi di Jalan Sidotopo Kidul no.51 Surabaya, Jawa Timur, Al-Iman TV memiliki beberapa jenis program yang disiarkan, diantaranya

1. Pendidikan Bahasa Arab Gratis
2. Talkshow Al-Iman Seputar Pendidikan dan Bisnis
3. Tanya Jawab Ulama
4. Konsultasi Khusus Wanita
5. Konsultasi Khusus Bisnis
6. Roadshow Keimanan
7. Kajian Keilmuan meliputi
   a. Adab dan Akhlak
   b. Aqidah dan Manhaj
   c. Fiqih dan Muamalah
   d. Kumpulan Khutbah

Beberapa program dapat dinikmati dan dibaca melalui website resmi kami aliman.id. Serta kegiatan-kegiatan Al-Iman dalam menu berita Al-Iman.

Selain program acara, Al-Iman TV juga memiliki berbagai macam konten unggulan yang dapat di nikmati oleh kaum muslimin dengan mengakses Channel Youtube Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM, diantara konten unggulan kami sebagai berikut

1. Adab-Adab Al-Iman
2. Konten Khusus Anak-Anak
3. Yuk Cari Tahu!
4. Mutiara Nasihat
5. Kumpulan Tanya Ustadz
6. Penjelasan Seputar Fiqih
7. Konten Pendek
   a. Semenit Manfaat
   b. Jeda Islami
   c. Semenit Visual

Alhamdulillah atas izin Allah Subhanahu wa Ta'ala Al-Iman telah dipercaya oleh kaum muslimin teru-

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya
Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan
Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846

tama di area Surabaya dan Sekitarnya untuk menjadi Media Partner dalam berbagai macam kegiatan mereka. Mempercayakan dokumentasi dan perekamanan secara professional, baik perlengkapan maupun kemampuan kita. Diantara kegiatan yang bisa kita cantumkan sebagai berikut

1. Daurah Masyayikh Internasional yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga, diantaranya
   a. STAI Ali bin Abi Thalib
   b. STDI Imam Syafi'i Jember
   c. Minhajussunnah Surabaya
   d. Dewan Perhimpunan Al-Irsyad
   e. Ma'had Abu Hurairah Lombok
2. Halal MRKT Vol. 1 hingga 3 di Balai Kota Surabaya
3. Syariah Fair Vol. 1 Jatim Expo Surabaya
4. Seminar Ilmiah Keluarga Islami Vol. 1 hingga 3
5. Daurah Asatidz Kibar dari Lembaga Wing of Da'wah
6. KSBB Fest 2024
7. Kegiatan Peduli Sosial
   a. Gempa & Tsunami Palu, Donggala, Sigi, Sulawesi Selatan 2018
   b. Donasi Bantuan Covid Corona 2020
   c. Banjir Semarang 2021
   d. Erupsi Semeru Lumajang 2021
   e. Khitan Masal Ceria 2022
   f. Dakwah Pelosok dari Kafilah Dakwah di Kaki Gunung Semeru 2024
   g. Bagi-Bagi Sembako

Media penyiaran Al-Iman TV memiliki segmen pendengar dari anak-anak, remaja, hingga dewasa yang tersebar di beberapa wilayah di Jawa Timur. Dengan berjalannya waktu, Al-Iman diharapkan dapat selalu menemani dan memanjakan pemirsa dan pendengarnya dengan sajian materi-materi yang berkualitas dan bermanfaat untuk masyarakat Jawa Timur pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Maka dari itu kami mengajak kaum muslimin untuk menjadi bagian dari Amal Jariyyah Pengadaan Perangkat Dakwah Al-Iman TV dengan proyeksi benefit yang abadi, diantaranya

1. Aliran Pahala di setiap detik penggunaan aset
2. Aliran Pahala di setiap konten yang dihasilkan dan disebarkan
3. Aliran Pahala di setiap orang yang merasakan manfaat konten yang dihasilkan
4. Aliran Pahala di setiap orang yang mengamalkan kebaikan dari konten yang dihasilkan terhitung di setip kebaikannya
5. Terbukanya peluang aliran pahala selama aset dan konten yang dihasilkan masih eksis

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya
Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan
Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846

Rincian Kebutuhan Perangkat

No	Nama Barang	Nominal (Rp)
1	Kabel Jack Senheisser to Camera	540.000,-
2	KNF Lens Filter ND3-1000	1.200.000,-
3	Card Reader Memory	390.000,-
4	Memory Camera Jenis Extreme	545.000,-
5	Hardisk External Seagate	912.000,-
6	Mic Senheisser (Clip On)	185.000,-
7	SmallRig Sony A6400	1.700.000,-
8	Godox SL60W	2.750.000,-
9	Monitor Lenovo L24i 4A	3.000.000,-
10	Cinetreak Cinvelive C1	9.000.000,-
11	Yolobox YoloLiv Portable LiveStream	12.000.000,-
12	Mackbook M3	28.000.000,-
13	Lensa Sony FE 24-70mm f/4 ZA OSS Vario-Tessar T-Lensa Sony 24-70	10.200.000,-

Total Kebutuhan 70.422.000,-

Transfer Pengadaan Perangkat
ke Rekening BSI (Kode : 451)

711-373-0492

a.n. Yayasan Mamba' Al-Ihsan

Berikan kode unik angka 7 di Akhir Nominal dan
Kata 'Alat' dalam Keterangan Transfer

Lihatlah YANG LEBIH BAWAH DARIMU

Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

Jika seorang dari kalian melihat saudaranya yang dilebihkan nikmatnya dalam hartanya dan fisiknya, maka segeralah ia melihat kepada orang yang lebih bawah dari dirinya

(HR. Al Bukhari no.6490, Muslim no.2963)

Scan Me

Info.aliman.id

Wasiat-Wasiat Rasulullah صَلَّى ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَىٰ آلِهِ وَسَلَّمَ

Ustadz Mubarak Bamualim, Lc., M.HI.

Kaum muslimin dan muslimat pamirsa Al Iman tv di mana pun anda berada semoga senantiasa dirahmati dan dilindungi oleh Allah Azza wa Jalla dan selalu mendapatkan taufiq dan hidayah-Nya. Di pagi yang cerah ini mudah-mudahan kita dapat melaksanakan aktivitas dengan sebaik-baiknya dan mendapatkan pertolongan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Pada kesempatan yang baik ini in syaa Allah Ta'ala kami ingin menguraikan tentang wasiat-wasiat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.

Rasulullah adalah Rahmatan Lil 'Alamin

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ

"Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam." (QS. Al Anbiya': 107)

Allah Azza wa Jalla memberitahukan pada ayat ini bahwa Allah mengutus seorang Nabi kepada kita dan dia adalah Muhammad bin Abdillah. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam semenjak beliau belum diangkat menjadi Nabi dan Rasul, beliau sudah dikenal oleh kaumnya yakni Quraisy tentang kepribadian beliau, yang mana kepribadian beliau adalah sesuatu yang indah dari segala sisi, beliau dikenal dengan akhlaknya yang mulia, amanah, jujur, menginginkan kebaikan untuk orang lain, dan banyak membantu orang yang membutuhkan.

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam adalah Rahmatan lil'aalamiin, Makna dari ayat ini sebagaimana yang dijelaskan oleh imam Ibnu Katsir Rahimahullah di dalam tafsir beliau yakni "Allah Ta'ala memberitahukan pada ayat ini bahwa Allah menjadikan Muhammad sebagai rahmat bagi

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | *Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan* | **Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846**

alam semesta ini, yakni beliau diutus sebagai rahmat bagi semuanya, jin dan manusia, dan barangsiapa yang menerima rahmat ini dan dia mensyukuri nikmat ini (yakni nikmat diutusnya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam) maka dia akan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Dan barangsiapa yang menolak rahmat ini dan mengingkarinya maka dia akan merugi di dunia dan di akhirat". Maksud dari menerima rahmat disini adalah beriman kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan yang menolaknya berarti tidak beriman kepadanya, maka yang beriman kepadanya dia lah yang bahagia di dunia dan di akhirat, dan siapa yang mengingkarinya maka dia lah yang merugi dunia dan akhirat, dan Allah tidak mengazab suatu kaum kecuali setelah mengutus seorang Rasul, Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

"Dan Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul." (QS. Al Isra': 15)

Rasul disini diutus untuk mengajak umat tersebut beribadah kepada Allah, akan tetapi mereka tidak mau dan mengingkari, barulah kemudian mereka layak untuk diazab oleh Allah.

Kaum muslimin dan muslimat rahimani wa rahimakumullah, dalam sebuah hadits Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

أيها الناس إنما أنا رحمة مهداة

"Wahai menusia sekalian, sesungguhnya aku ini hanyalah merupakan rahmat yang dihadiahkan (oleh Allah kepada kalian)."

Allah Rabb yang Pengasih Lagi Penyayang

Allah Ta'ala Maha Pengasih dan Maha Penyayang karena Allah adalah Rabbul 'Aalamin yang menciptakan, mengatur, dan memelihara maka tentu Allah memiliki sifat kasih sayang. Makanya disebutkan di dalam surah Al Fatihah ayat ke-3 "Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang". Karena Allah adalah Rabbul 'Aalamiin yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang maka suatu hal yang mustahil bagi Allah menciptakan hamba-Nya dan menempatkan mereka di bumi ini kemudian membiarkan mereka begitu saja, ini suatu hal yang mustahil dan bukan dari sifat Allah, tetapi justru Allah mengutus para Rasul dan Nabi untuk menyeru hamba-hamba-Nya agar mereka beribadah kepada Allah, agar mereka taat kepada Allah, agar mereka mengenal siapa Allah, dan ini sebagai bentuk rahmat dari Allah Azza wa Jalla.

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan | Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846

\berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman." (QS. At Taubah: 128)

Sifat yang pertama adalah beliau merasa berat atas penderitaan yang kalian alami, artinya beliau tidak ingin kalian menderita. Yang kedua adalah beliau sangat meningingkan keimanan dan keselamatan bagi kalian, makanya beliau berdakwah siang dan malam kepada kaumnya agar mereka menerima Islam, karena beliau ingin mereka selamat. Kemudian yang ketiga dan keempat adalah beliau memiliki sifat belas kasihan lagi penyayang kepada orang-orang beriman. Ini lah sifat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam yang seharusnya para dai juga memilikinya.

Wasiat-Wasiat Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam

Dari sifat yang telah dijelaskan tadi maka kita akan mengetahui bagaimana sifat-sifat dari wasiat beliau, dan in syaa Allah pada kesempatan ini saya akan menyampaikan satu atau dua wasiat beliau, diantaranya adalah ajaran dan tuntunan beliau yang beliau ajarkan kepada umatnya, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

اعْبُدُوا اللهَ وَحْدَهُ، وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيئًا
واتْرُكُوا مَا يَقُولُ آبَاؤُكُمْ، وَيَأْمُرُنَا
بِالصَّلَاةِ، وَالصِّدْقِ، والعَفَافِ، والصِّلَة

"Sembahlah Allah semata dan jangan kalian menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, dan tinggalkanlah perkataan-perkataan orang tua kalian, dan beliau memerintahkan kita untuk menegakkan sholat, menunaikan zakat, jujur, menjaga kehormatan, dan silaturahim." (HR. Bukhari dan Muslim)

Inilah dakwah beliau, yakni mengajak kepada tauhid dan mencegah mereka dari perbuatan syirik, dan ini adalah wasiat terbesar Rasulullah kepada umatnya, bahkan ini juga merupakan wasiat semua Rasul kepada umatnya, agar mereka menyembah hanya kepada Allah dan tidak menyembah kepada selain Allah, memohon hanya kepada Allah dan tidak memohon kepada selain Allah, meminta kepada Allah yang Maha Mendengar dan Memberi, bukan kepada yang tuli dan mati. Maka disini pentingnya kita berpikir dengan pikiran yang jernih agar jangan meminta kepada selain Allah, jangan berharap kepada selain Allah, problematika apapun yang kita hadapi di dunia ini serahkanlah hanya kepada Allah dan mintalah kepada Allah jalan keluar, karena Dia lah yang akan memberikan jalan keluar, sebagaima-

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan | Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846

na firman Allah Ta'ala,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ أَنتُمُ ٱلْفُقَرَآءُ إِلَى ٱللَّهِ ۖ
وَٱللَّهُ هُوَ ٱلْغَنِيُّ ٱلْحَمِيدُ

"Wahai manusia! Kamulah yang memerlukan Allah; dan Allah Dialah Yang Mahakaya (tidak memerlukan apa pun), Maha Terpuji." (QS. Fatir: 15)

Kemudian yang kedua, "dan tinggalkan lah perkataan orang tua kalian", yakni tradisi, keparcayaan, atau perkataan-perkataan yang bersifat syirik dan juga yang tidak ada dasarnya, karena syaithon senantiasa membisikan kepada manusia hal-hal syirik, maka hendaknya kita tinggalkan hal-hal tersebut, karena hal-hal syirik tidak boleh dilestarikan dan harus diganti dengan tauhid.

Kemudian wasiat yang ketiga, beliau memerintahkan kepada kita untuk menegakkan sholat, karena sholat adalah tiang agama, seorang muslim jika tidak sholat maka ini alamat celaka, meskipun dia beramal dengan amalan yang banyak maka itu semua tidak berguna baginya, karena nabi memberitahukan kepada kita tentang amal ibadah yang pertama kali dihisab pada hari kiamat adalah sholat,

أول مَا يُحَاسب بِهِ العَبْد يَوْم الْقِيَامَة
الصَّلَاة فَإِن صلحت صلح سَائِر عمله
وَإِن فَسدتْ فسد سَائِر عمله

"Yang pertama kali dihisab oleh Allah pada hari kiamat adalah sholat, apabila sholatnya baik maka semua amal ibadahnya akan diterima oleh Allah, akan tetapi jika sholatnya tidak diterima maka amalnya yang lain akan tertolak." (HR. At Thabrani)

Sholat adalah salah satu wujud ibadah kita kepada Allah, sholat merupakan tempat kita untuk bemunajat kepada Allah dan menyampaikan segala kesedihan dan rintihan kepada Allah, maka hendaknya kita memperbanyak doa ketika sholat, dan sholat merupakan bentuk menjaga hubungan kita dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Kemudian beliau mewasiatkan kita untuk menunaikan zakat, zakat ini merupakan ibadah harta, ada harta-harta yang Allah tetapkan zakat pada harta tersebut, jika telah memenuhi syarat pada harta tersebut maka wajib bagi kita unutk menunaikannya, karena zakat sebagai bentuk menjaga hubugan kita dengan manusia, dan ini juga bagian dari rahmat seorang muslim kepada saudaranya, karena soarang muslim harus memperhatikan saudaranya semuslim dan peduli dengan keadaannya.

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | *Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan* | **Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846**

Kemudian Allah Azza wa Jalla berfirman di dalam surat Ali Imran ayat 164 yang mana Allah mengingatkan kepada kita akan suatu karunia yang besar yang telah Allah anugerahkan kepada orang-orang yang beriman, Allah Ta'ala berfirman,

لَقَدْ مَنَّ ٱللَّهُ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ
فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُواْ عَلَيْهِمْ
ءَايَٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ
وَإِن كَانُواْ مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ

"Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Alquran) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (QS. Ali Imran: 164)

Pada ayat ini Allah Subhanahu wa Ta'ala menyebutkan kaum mukminin secara khusus padahal Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam diutus kepada seluruh manusia, ini karena kaum mukminin yang beriman kepada beliau lebih berhak dengan nikmat ini secara khusus. Karunia Allah Subhanahu wa Ta'ala itu banyak, ada karunia yang Allah Ta'ala berikan kepada seluruh makhluk-Nya, dan juga ada karunia yang khusus Allah Ta'ala berikan hanya kepada hamba-hamba-Nya yang beriman, dan karunia yang khusus ini diantaranya adalah hidayah yang Allah berikan kepada hamba-Nya yang dia kehendaki, Allah Azza wa Jalla berfirman,

كَذَٰلِكَ يُضِلُّ ٱللَّهُ مَن يَشَآءُ وَيَهْدِي
مَن يَشَآءُ

"Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada orang-orang yang Dia kehendaki." (QS. Al Muddaththir: 31)

Hidayah itu milik Allah Subhanahu wa Ta'ala, Allah memberikannya kepada orang yang Dia kehendaki, sebagaimana Allah memberikan karunia khusus kepada orang-orang yang beriman yaitu berupa taufik untuk beriman kepada Rasulullah, karena Rasulullah ini dari kaum mereka yakni Quraisy, dan mereka telah mengenal beliau sejak kecil. Kemudian Allah memberikan kepada beliau wahyu agar membacakan ayat-ayat Allah kepada mereka yakni kaum Quraisy yang kemudian membacakannya kepada seluruh manusia, karena dengan wahyu dan Rasul yang diutus, seorang akan mengenal Allah Ta'ala.

Makanya Allah mengutus Nabi agar membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, dan mensucikan jiwa mereka, apalagi pada zaman jahiliyyah yang mereka adalah para penyembah berhala, jiwa mereka kotor dan najis karena kesyirikan, Allah Ta'ala mengatakan di dalam Al Qur'an bahwasanya orang-orang musyrik itu najis, najis secara ma'nawiyyah karena mereka menyekutukan Allah dengan sesuatu. Makanya Allah

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan | Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846

mengutus Nabi untuk mensucikan mereka dengan mengajarkan tauhid, bergantung hanya kepada Allah bukan kepada selain-Nya, dan mesucikan mereka dari akhlak yang buruk kepada akhlak yang mulia, ini bagian dari pensucian jiwa, dan pokoknya adalah membersihkan hati dari kesyirikan kepada tauhid, karena tauhid adalah misi semua Rasul.

Kemudian, mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah yakni Al Qur'an dan As Sunnah, hal ini untuk kesinambungan agar jiwa tetap bersih, karena dengan mempelajari serta mengamalkan Al Qur'an dan As Sunnah seseorang bisa istiqomah dengan jiwa yang bersih, di sini lah pentingnya menuntut ilmu sebagai bentuk istiqomah dalam membersihkan jiwa, oleh karena itu agar kita selalu istiqomah caranya adalah dengan terus menuntut ilmu.

Dan juga, Allah ingatkan kepada orang-orang mukminin bahwa dahulu mereka juga berada dalam kesesatan yang nyata, yang mana mereka tidak memiliki petunjuk, kemudian Allah berikan karunia kepada mereka berupa hidayah Islam. Oleh karena itu, seorang mukmin tatkala dia makan, maka dia makan untuk beribadah kepada Allah, dia bekerja untuk beribadah kepada Allah, dia menikah untuk beribadah kepada Allah, berbeda dengan orang yang tidak beriman yang Allah Ta'ala menyamakan mereka dengan hewan ternak, karena kehidupan mereka hanya makan, tidur, menikah saja.

Allah Subhanahu wa Ta'ala lebih menyayangi hamba-hamba-Nya daripada seorang ibu menyayangi anaknya, sebagaimana yang diberitahukan oleh Rasulullah di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Umar bin Khatab radhiyallahu 'anhu,

قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ بِسَبْيٍ، فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ السَّبْيِ تَبْتَغِي إِذَا وَجَدَتْ صَبِيًّا فِي السَّبْيِ أَخَذَتْهُ، فَأَلْصَقَتْهُ بِبَطْنِهَا وَأَرْضَعَتْهُ فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَتَرَوْنَ هَذِهِ الْمَرْأَةَ طَارِحَةً وَلَدَهَا فِي النَّارِ؟ قُلْنَا: لَا وَاللهِ وَهِيَ تَقْدِرُ عَلَى أَنْ لَا تَطْرَحَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَلَّهُ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ هَذِهِ بِوَلَدِهَا.

Pernah tiba kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam para tawanan, ternyata diantara para tawanan tersebut ada seorang wanita yang sedang mencari, jika dia menemukan bayi diantara para tawanan itu dia mengambilnya, kemudian bayi tersebut dipeluknya dan dia menyusuinya, maka Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata:

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | *Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan* | **Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846**

"Apakah kalian melihat bahwa wanita ini akan membuang bayinya ke dalam api?", kami berkata: "Demi Allah tidak mungkin dia membuang bayi tersebut sedangkan dia mampu untuk menyelamatkannya (tidak melemparnya kedalam api)", maka Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sungguh Allah lebih merahmati hamba-hamba-Nya daripada wanita ini terhadap anaknya." (HR. Muslim)

Allah mengutus para Rasul kepada umat-umat manusia sebagai bentuk rahmat Allah Azza wa Jalla kepada hamba-hamba-Nya, maka kita tidak boleh su'udzon (berprasangka buruk) kepada Allah. Ketika seseorang diberi cobaan oleh Allah berupa sakit atau kemiskinan atau yang lain, kemudian dia berburuk sangka kepada Allah, maka ini tidak dibenarkan, justru apa yang menimpa diri kita dari cobaan maka kita harus introspeksi diri, mengingat apa yang telah kita perbuat, sehingga kemudian kita memperbaiki diri kita, karena tidaklah suatu musibah menimba seorang hamba kecuali terdapat dua kebaikan di dalamnya, yang pertama sebagai penghapus dosa bagi hamba tersebut, yang kedua agar Allah mengangkat derajat hamba tersebut atau menambah pahalanya. Makanya ketika seorang hamba ditimpa musibah hendaknya dia selalu berbaik sangka kepada Allah, karena itu adalah cara Allah Ta'ala dalam memperbaiki hamba-Nya, agar mereka kembali kepada Allah, dan Allah adalah Dzat yang paling baik dalam menghakimi.

Sifat-Sifat Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam

Ketika kita mengetahui salah satu sifat Allah yakni pengasih lagi penyayang, maka kita akan mengetahui bahwa Rasul terakhir yang diutus oleh Allah Ta'ala juga merupakan Rasul yang memiliki kasih sayang yang luar biasa kepada umat manusia, yang tentunya kasih sayang Rasulullah tidak melebihi kasih sayang Allah kepada hamba-Nya. Rasulullah merupakan orang yang sangat mencintai umat ini, beliau ingin agar umat ini menjadi orang-orang yang beriman, dan ini lah sifat yang seyogyanya dimiliki oleh seorang dai.

Dalam pengutusan Rasulullah, Allah Ta'ala menyebutkan ada empat sifat yang dimiliki oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, empat sifat ini tedapat di dalam surat At Taubah ayat 128, Allah Ta'ala berfirman,

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا
عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

"Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri,

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan | Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846

Kemudian jujur, yakni berkata yang benar, karena kejujuran adalah suatu yang sangat mahal, dengan kejujuran itulah seseorang akan selamat, dan dengan kebohongan seseorang akan binasa, orang yang bohong itu tidak akan selamat, suatu saat akan terbongkar kebohongannya, makanya Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengajarkan kepada kita untuk jujur dalam berkata dan berbuat.

Kemudian menjaga kehormatan diri, beliau mewasiatkan kepada kita sebagai seorang muslim untuk menjaga kehormatan diri, diantara hal yang dapat merusak kehormatan diri seseorang yang ada pada dirinya ada tiga hal yaitu, lisan, perut, dan kemaluan. Oleh karena itu kita diperintahkan untuk menjaga lisan kita dari ucapan yang kotor dan buruk, karena kehormatan seseorang akan jatuh karena lisannya. Kemudian yang kedua yang harus dijaga adalah perut, menjaga perut dari makanan yang haram, contohnya seseorang yang makan harta riba, maka ketika orang lain tahu bahwa dia makan dari harta riba orang itu akan mengatakan “jangan dekati orang itu karena dia memakan riba”. Begitu juga dengan kemaluan, jika seseorang berbuat keji atau zina, maka dia tidak akan terhormat di kehidupannya.

Kemudian hal yang terakhir dari wasiat Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah silaturahim, yaitu menjaga tali silaturahim. Rahim kita itu ada dua, yang pertama adalah rahim ibu yang mengikat kekerabatan seseorang seperti saudara kandung, bibi, paman dll, dan rahim yang lebih luas dari itu yaitu rahim Islam, makanya Allah Ta’la berfirman,

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ

“Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudar.” (QS. Al Hujurat: 10)

Wasiat Nabi pada kesempatan ini, adalah wasiat yang luar biasa yang disampaikan oleh Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam yang mencangkup seluruh kehidupan seorang hamba dari masalah yang paling inti (tauhid) sampai pada masalah yang berkaitan dangan adab dan akhlak, oleh karena itu wasiat ini adalah wasiat yang patut untuk kita pahami dan amalkan.

Kaum muslimin dan muslimat rahimani wa rahimakumullah, semoga Allah Azza wa Jalla menganugerahkan kepada kita ilmu yang bermanfaat dan amal yang sholih, dan semoga kita menjadi hamba-hamba-Nya yang diberi kekuatan untuk menuntut ilmu dan mengamalkannya sampai akhir hidup kita, Wallahu Ta’ala A’lam.

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya
Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan
Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846

Salah Satu MUSIBAH TERBESAR

Imam Ibnu Al-Mubarak - rahimahullah - berkata:

"Salah satu musibah terbesar bagi seseorang adalah ketika dia menyadari adanya kekurangan pada dirinya, namun dia tidak peduli dan tidak bersedih karenanya."

Syu'abul Iman - Al-Baihaqi.

Scan Me

Info.aliman.id

Dengerin Murottal Merdu dari Radio 846 AM yuk

Dimana pun dan Kapan pun
Anda bisa mendengarkan konten-konten bermanfaat Al-Iman yang anda Requestkan kepada Kami.

Kirimkan Requestmu di jam *7 Pag dan 9 Mala*

Pastikan Kalian hadir ke... Acara berlangsung yaa !!

RQ (spasi) Nama (spasi) Asal (spasi) Nama Surat & Qori
atau Konten Al-Iman Lainnya.

Kirimkan melalui SMS/ WA ke *Al-Iman Center 08-777-0000-846*

#RequestMurottal
#RadioSuaraAliman846AMSurabaya

UMROH
bersama : AL-IMAN TV | SUARA AL-IMAN

Tabungan Umroh bersama Al-Iman

Mudah - Amanah - Aman - Terpercaya

Program tabungan Umroh memberikan kemudahan dan keringanan bagi Anda mewujudkan impian ke Tanah Suci

Setoran Awal Hanya 500rb

Tanpa Potongan Apapun

Pilihan Setoran Fleksibel

Bebas Biaya Admin dan Riba

Virtual Account Pribadi

Pendaftaran
08-138-2222-846
08-778-1000-846

Umroh Bersama Al-Iman
Amanah dan Sesuai Sunnah

Bekerja Sama dengan:
Izin Resmi Kemenag
No. 12400005102540002
Tahun 2023
MADAI TOUR AND TRAVEL

Special SEMARAK UMRAH RAMADHAN 1446H

UMRAH AWAL RAMADHAN
InsyaAllah Keberangkatan **24 Februari 2025**

Paket Super Hemat — 12 Hari • Lion air Surabaya - Jeddah • **Rp28.900.000** QUAD
Madinah: Manazil Az Zahra/★★★ setarat | Makkah: Sawaed Al khair/★★★ Plus setarat

Paket Hemat — 12 Hari • Lion air Surabaya - Jeddah • **Rp34.900.000** QUAD
Madinah: Taba Tower/★★★ setarat | Makkah: Azka Al Safa/★★★★ setarat

UMRAH AKHIR RAMADHAN
InsyaAllah Keberangkatan **18 Maret 2025**

Diskon 2 Jt
bagi 20 pendaftar pertama

Dibimbing oleh :
Ustadz Dr. Fadlan Fahamsyah, Lc., M.H.I.
Ustadz Dr. Maryono, S.Th.I., M.Pd.I.
Ustadz Abdurrahman Hadi, Lc., M.H.

Paket I'tikaf — 16 Hari • Lion air Surabaya - Jeddah • **Rp29.900.000**
Madinah: Jawharat Rasheed/★★★ setarat (Fullboard) | Makkah: Rehab Taqwa/★★★ setarat (Room Only - No Meal)

Paket Super Hemat — 16 Hari • Lion air Surabaya - Jeddah • **Rp36.900.000**
Madinah: Jawharat Rasheed/★★★ setarat (Fullboard) | Makkah: Rehab Taqwa/★★★ setarat (Sharing Bed 8-10 pax - No Meal)

Paket Hemat — 16 Hari • Lion air Surabaya - Jeddah • **Rp44.900.000** ALL IN
Madinah: Jawharat Rasheed/★★★ setarat (Fullboard) | Makkah: Rehab Taqwa/★★★ setarat (Quint - Fullboard)

Extra
- Kuliner Arab / Al Baik
- Museum Al Wahyu (Tentative)
- Percetakan Al-Quran (Tentative)

- Jadwal keberangkatan, maskapai dan harga sewaktu-waktu dapat berubah, mengikuti kebijakan atau pertimbangan dari Travel, Kerajaan Arab Saudi dan Pemerintah Indonesia.
- Wanita safar wajib didampingi oleh mahram.

Kunjungi Kantor Kami :
Jl. Sidotopo Kidul No. 51 Sidotopo, Semampir, Kota Surabaya
www.aliman.id | umroh.aliman | Umroh Al-Iman

Informasi
08 138 2222 846
08 7781 000 846

Mau Tanya Ustadz

Format Pesan Pertanyaan

1. Nama
2. Asal
3. Pertanyaan

Cara yang Benar dalam Memberikan Wasiat

Pertanyaan: "Bagaimana cara memberikan wasiat yang benar?"

Jawaban oleh Ustadz Mubarak Bamualim, Lc., M.HI.

Dianjurkan bagi orang yang akan mewasiatkan sesuatu hendaknya dia menulis jauh-jauh hari sebelum meninggal. Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma ketika mendengarkan hadis dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tentang wasiat, maka wasiat itu selalu bersama beliau.

Sehingga jika memang kita punya harta untuk diwasiatkan, maka diusahakan jauh-jauh hari menulis wasiat tersebut ketika dalam keadaan sehat, jangan menunggu waktu menjelang kematian.

Adapun berapa takaran atau ukuran wasiat yang disunnahkan? Dalam sebuah hadits Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

الثُّلُثُ والثُّلُثُ كَثِيرٌ

"sepertiga saja, sepertiga itu sudah banyak"

Kita ambil permisalan yang mudah, apabila seseorang memiliki harta 90 juta dan dia ingin memberikan wasiat untuk amal kebaikan, maka maksimal takaran yang diperbolehkan adalah sepertiga dari 90 juta, yaitu 30 juta. Itu wasiat yang paling maksimal. Tidak diperbolehkan seseorang berwasiat dari setengah hartanya, walaupun itu untuk masjid. Akan tetapi, jika lebih sedikit itu lebih bagus, sebagaimana pendapat Abdullah bin Abbas, Abu Bakar as-Siddiq mereka cenderung lebih kecil dari sepertiga itu lebih utama.

Kemudian, berkaitan dengan, ada yang boleh dilakukan dan ada yang tidak boleh dilakukan, dan ini penting untuk diketahui. Wasiat yang akan membahayakan ahli waris tidak boleh dilakukan, begitu pula wasiat yang melanggar syariat Allah, Maka ini tidak boleh dilakukan. Contohnya, seseorang mewasiatkan "Nanti kalau aku meninggal kuburkan aku di masjid atau di depan masjid" , Maka wasiat ini tidak boleh dilakukan, karena kuburan tempatnya bukan di masjid, tapi di area pemakaman kaum muslimin. Contoh lain, wasiat yang menunjukkan ketidakadilan kepada anak-anak, ini juga tidak boleh dilakukan, karena akan ada kezaliman

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan | Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846

Tanya Ustadz

kepada anak yang lain. Karena memang seseorang yang sudah memiliki ketentuan warisan itu tidak perlu ada wasiat lagi, jadi wasiat ini pada umumnya adalah untuk hal-hal yang di luar ahli waris.

Wallahu Ta'ala A'lam.

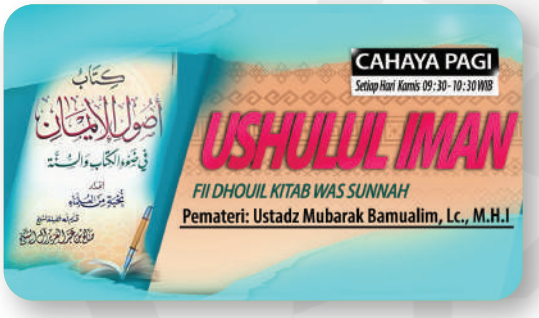

Do'a yang Tidak Dicontohkan Nabi Namun Tersebar di Masyarakat

Pertanyaan: "Apakah ada doa yang tidak dicontohkan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang tersebar di masyarakat?"

Jawaban oleh Ustadz Abu Ubaidah Yusuf As-Sidawi hafidzahullahuu ta'ala.

Banyak orang melakukan doa-doa yang syirik. Contoh doa syirik adalah meminta kepada selain Allah subhanahu wa ta'ala, seperti minta kepada kuburan, kepada wali, dengan mengatakan "Wahai wali fulan berikanlah rezeki kepadaku", ini adalah syirik kepada Allah subhanahu wata'ala.

Begitu juga zikir-zikir yang tidak ada tuntunannya dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang kadang berlebih-lebihan, shalawat-shalawat yang tidak ada contohnya dari Nabi, terkadang isinya berlebihan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Misalkan dalam sebagian shalawat itu meyakini bahwasannya Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam itulah yang bisa menghilangkan segala bahaya, "alladzi tanhalu bihil uqod / tanfariju bihil uqod" artinya : yang dengan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam segala ikatan-ikatan lepas dan segala kesusahan-kesusahan akan hilang. Ini tentu adalah sesuatu yang berlebih-lebihan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

Ada juga doa yang dibuat orang-orang syiah, misalkan, "Ya 'Ali bin abi thalib anta masdarul mawaahib" artinya : wahai ali bin abi thalib, engkau adalah sumber segala anugrah.

Contoh-contoh doa yang mengandung kesyirikan kepada Allah subhanahu wata'ala banyak kita temukan dalam doa-doa bikinan manusia sendiri bukan dari Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Oleh karenanya, hendaknya bagi kita berusaha dalam zikir kita, dalam doa-doa kita menggunakan dzikir dan doa yang ada dalilnya dan shahih dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, maka itu lebih selamat.

Zikir dan doa yang paling bagus adalah zikir dan doa yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yang shahih. Maka kita cukupkan dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yang shahih daripada kita bikin sendiri, dimana itu bisa keliru, salah, atau mengandung unsur-unsur kesyirikan.

Intinya, doa yang mengandung kesyirikan itu banyak. Kalau doa

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan | Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846

Tanya Ustadz

tersebut mengandung permohonan kepada selain Allah subhanahu wa ta'ala, entah itu meminta rezeki, minta dihilangkan segala kesusahan, maka ini adalah kesyirikan.

Wallahu A'lam Bishawab

Hukum Membeli Barang pada Penjual yang Memelihara Anjing

Pertanyaan: "Bolehkah membeli makanan dari penjual yang memelihara anjing"

Jawaban oleh Ustadz Ma'ruf Nursalam, Lc. hafidzahullahuu ta'ala.

Boleh, akan tetapi apabila anda mengetahui bahwa makanannya itu terkena najis, maka tidak boleh. Sebab tidak dibolehkannya ini adalah karena najisnya tersebut, bukan karena penjualnya memelihara anjing. Adapun apabila anda ragu-ragu, apakah makanannya tersebut terkena najis atau tidak, maka langkah yang benar dalam masalah ini adalah menghindar.

Dari Abu 'Abdillah Nu'man bin Basyir Radhiyallahu anhuma berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ الْحَلاَلَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا أُمُوْرٌ مُشْتَبِهَاتٌ، لاَ يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلاَ وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلاَ وَإِنَّ حِمَى اللهِ مَحَارِمُهُ أَلاَ وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلاَ وَهِيَ الْقَلْبُ

"Sesungguhnya yang halal itu telah jelas dan yang haram pun telah jelas pula. Sedangkan di antaranya ada perkara syubhat yang kebanyakan manusia tidak mengetahui (hukum)-Nya. Barangsiapa yang menghindari perkara syubhat (samar-samar), maka ia telah membersihkan agama dan kehormatannya. Barangsiapa yang jatuh ke dalam perkara yang samar-samar, maka ia telah jatuh ke dalam perkara yang haram. Seperti penggembala yang berada di dekat pagar larangan (milik orang) dan dikhawatirkan ia akan masuk ke dalamnya. Ketahuilah, bahwa setiap raja memiliki larangan (undangundang). Ingatlah bahwa larangan Allah adalah apa yang diharamkan-Nya. Ketahuilah, bahwa di dalam jasad manusia terdapat segumpal daging. Jika ia baik, maka baik pula seluruh jasadnya; dan jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasadnya. Ketahuilah, bahwa segumpal daging itu adalah hati." (HR. Bukhori dan Muslim)

Maka dari itu, apabila anda mengetahui sebuah makanan itu terkena najis, maka hal ini jelas haram. Dan apabila anda tahu suatu makanan itu tidak terkena najis, maka jelas hal ini halal. Dan apabila anda tidak mengetahui secara pasti apakah suatu makanan itu terkena najis atau tidak, karena penjualnya memelihara anjing, maka hendaknya dihindari.

Wallahu Ta'ala A'lam.

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan | Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846

aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN

Tanya Ustadz

Format Pesan Pertanyaan

1. Nama
2. Asal
3. Pertanyaan

Join Grup

Ajukan Pertanyaan anda SMS/WA ke 08 777 0000 846
insyallah akan kami rangkum dalam program " Tanya Ustadz"

Kedzaliman YANG PALING BESAR

Dari Abdullah bin Mas'ud radhiallahu'anhu, ia berkata:

"Dari Abdullah bin Mas'ud radhiallahu'anhu, ia berkata: ketika turun ayat "orang-orang yang tidak mencampurkan iman mereka dengan kezaliman" (QS. Al An'am: 82), para sahabat berkata: siapa di antara kami yang tidak pernah zalim? Kemudian turun ayat: "Sesungguhnya kesyirikan adalah kezaliman yang paling besar""

(HR. Al Bukhari no.4629).

Scan Me

Info.aliman.id

Sifat dan Sikap Mulia Para Pendidik Sukses

Ustadz Dr. Maryono, S.Th.I., M.Pd.I.

Terdapat beberapa sifat atau perangai yang hendaknya setiap pendidik berusaha menjadikan dirinya memiliki sifat tersebut, yang in syaa Allah dengan sifat ini akan membantu dan menolong dalam suksesnya sebuah aktivitas pendidikan yang dilakukan karena sifat pendidik itu sangat penting dan berpengaruh untuk menyampaikan sebuah materi yang akan dimiliki oleh seorang anak didik terutama anak-anak kita.

Pendidik yang mulia yang memiliki sifat yang sempurna adalah nabi kita Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, maka kita sebagai umat nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam hendaknya kita berusaha untuk meniru, mencontoh, dan melihat sifat Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam secara umum dalam hal muamalah dan secara khusus tatkala beliau berdakwah atau melakukan proses pendidikan kepada orang-orang di sekelilingnya maupun kepada umatnya secara umum.

Sifat Tenang dan Tidak Terburu-Buru

Tenang dan tidak terburu-buru adalah hal yang hendaknya menjadi sifat dasar bagi kita sebagai orang tua, karena yang akan kita hadapi adalah anak-anak yang secara psikologis masih belum matang dan dari sisi umur mereka yang masih belum bisa menimbang mana yang baik dan mana yang buruk, maka kita orang tua hendaknya membekali diri kita dengan sifat yang pertama ini yaitu tenang dan tidak terburu-buru, sehingga dalam mualamah kita tehadap anak kita, kita bisa lebih baik dalam menyikapi tingkah laku anak kita dan akan memberikan dampak tatkala kita memberikan mereka sebuah materi ataupun nasehat.

Dalam sebuah riwayat imam Muslim dari Ibnu Abbas Radhiyallahu ‘anhuma, Rasulullah Shallallahu

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | *Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan* | **Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846**

‘alaihi wa salllam berkata kepada Asyajj Abdil Qais,

إِنَّ فيكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللهُ: الْحِلْمُ وَالأَنَاةُ

“Sesungguhnya pada dirimu terdapat dua perangai yang Allah mencintainya, yaitu sifat tenang dan tidak terburu-buru.” (HR. Muslim no. 26)

Dalam riwayat yang lainnya dari Ibnu Mas’ud Radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَنْ يَحْرُمُ عَلَى النَّارِ وَمَنْ تَحْرُمُ النَّارُ عَلَيْهِ؟ كُلُّ هَيِّنٍ لَيِّنٍ قَرِيبٍ سَهْلٍ

“Maukah engkau aku kabarkan tentang orang yang haram masuk neraka, dan neraka haram atas orang tersebut, yaitu orang yang memiliki sifat hayyin, layyin, qariib, dan sahlin.” (HR. Ahmad dan Tirmidzi).

Dalam hadits ini terdapat beberapa sifat yang menjadikan seseorang diharamkan atasnya neraka dan sekaligus merupakan sifat yang bisa membantu aktivitas orang tua ataupun pendidik dalam melakukan proses mendidik anak-anaknya, yaitu:

1. Hayyin

Hayyin adalah orang yang tidak suka mengumpat, orang yang tidak suka mencaci maki, dan juga makna dari hayyin yaitu orang yang tidak tergesa-gesa. Apa hubungan dari beberapa makna hayyin ini?, jika seseorang tidak tergesa-gesa maka akan menjadikan dirinya lebih mudah untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didiknya, menjadikan ia mudah untuk mengatur tutur kata ataupun lisannya, terlebih tatkala menyikapi sikap anak peserta didik yang mungkin rewel, sehingga ia tidak mudah untuk mencaci dan melaknat, dan juga sifat ini menjadikan orang yang memilikinya berwibawa di mata peserta didik ataupun anak-anaknya.

2. Layyin

Layyin adalah seseorang yang senantiasa menginginkan kebaikan antar sesamanya, ia senantiasa lemah lembut dalam bersikap, senantiasa santun dalam tutur kata dan prilakunya, dan juga layyin juga identik dengan tidak suka memaksa. Ketika orang tua berusaha menghiasi dirinya dengan sifat layyin ini, maka tatkala ia memiliki anak dua atau lebih, ia menginginkan kebaikan dari seluruh anak-anaknya yang ada, seperti tatkala mereka bertengkar, atau mungkin rebutan makanan atau mainan. Dengan sifat layyin ini orang tua berusaha agar tidak memaksakan dan juga bersikap lembut terhadap anaknya, tidak memihak kepada yang kecil atau yang lainnya, berusaha

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | *Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan* | **Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846**

amembesarkan hati dan memberikan pengertian kepada semuanya.

3. Qariib

Qariib secara bahasa berarti dekat, namun maknanya disini adalah akrab tanpa melampaui batas-batas. Pada poin yang pertama tadi menjadikan seorang berwibawa, namun di samping itu juga harus ada poin ketiga ini yang mengharuskan ia memiliki sifat akrab, ramah, nyaman dalam bermuamalah dan diajak bicara, dan juga senantiasa tersenyum. Sisi baik dari sifat ini adalah menghasilkan sifat-sifat lainnya, contohnya seperti senyum, menebarkan salam, atau hal-hal yang lainnya yang bisa menjadikan seseorang memiliki sifat qariib.Maka dari itu, apabila anda mengetahui sebuah makanan itu terkena najis, maka hal ini jelas haram. Dan apabila anda tahu suatu makanan itu tidak terkena najis, maka jelas hal ini halal. Dan apabila anda tidak mengetahui secara pasti apakah suatu makanan itu terkena najis atau tidak, karena penjualnya memelihara anjing, maka hendaknya dihindari.

Kita sebagai orang tua jangan menjadi orang tua yang sangat ingin berwibawa sehingga memiliki jarak dengan anak kita, terutama tatkala memiliki anak yang sudah berusia remaja, maka jangan sampai mereka dalam usia-usia itu kita malah jauh dari mereka, terlebih bagi seorang ayah yang mana ia banyak menghabiskan waktu di luar rumah, karena sejatinya orang tua itu hendaknya menjadi akrab dengan anak-anaknya, sehingga menjadikan komunikasi lebih mudah, dan menjadikan nasehat lebih dapat diterima, dan kita bisa memberikan masukan-masukan tatkala mereka mengalami suatu hal dalam kehidupannya.

4. Sahlin

Sifat yang terakhir yang disebutkan dalam hadits Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam yaitu, sahlin. Sahlin adalah orang yang tidak suka mempersulit, contohnya dalam muamalah, atau dalam proses mendidik anak-anak kita. Jika ada suatu hal yang tidak melanggar syariat Allah Subhanahu wa Ta’ala yang tidak ada unsur dosa di dalamnya, maka sesekali kita beri kelonggaran kepada anak-anak kita, jangan mengharapkan pendidikan itu sukses jika kita masih mempersulit, baik mempersulit dalam hubungan, atau mempersulit dalam hal lain sehingga nasehat atau materi yang ingin disampaikan itu tidak diterima.

Sifat Lemah Lembut dan Tidak Kasar

Dalam sebuah riwayat yang diriwayatkan oleh imam Muslim dari Aisyah Radhiyallahu ‘anha, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan | Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846

إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفقَ، وَيُعْطِي
على الرِّفق ما لا يُعطي عَلى العُنفِ، وَما
لا يُعْطِي عَلى مَا سِوَاهُ

"Sesunguhnya Allah itu Maha Lembut dan Allah menyukai kelemahlembutan, dan Allah memberi atas kelemahlembutan apa yang tidak diberi atas sebuah kekerasan, dan Allah tidak memberi apa yang ada atas kelemahlembutan itu kepada selainnya." (HR. Muslim)

Dan juga dalam sebuah hadits dari Aisyah Radhiyallahu 'anha, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفقَ فِيْ الأَمْرِ كُلِّهِ

"Sesunguhnya Allah itu Maha Lembut dan Allah menyukai kelemahlembutan dalam segala perkara." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lainnya, masih dari Aisyah Radhiyallahu 'anha, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُوْنُ فِيْ شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ
وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

"Sesungguhnya kelembutan itu tidaklah terdapat pada sesuatu melainkan akan menghiasinya, dan tidaklah kelembutan itu dicabut dari sesuatu melainkan akan menjadikannya buruk." (HR. Muslim)

Dari hadits-hadits di atas dapat disimpulkan bahwa lemah lembut, kasih sayang, dan tidak kasar itu hendaknya menjadi penghias bagi orang tua, menjadi sifat dan karakter yang senantiasa harus dihidupkan oleh orang tua, begitu juga para pendidik karena sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam tadi, bahwasanya Allah Subhanahu wa Ta'ala itu Maha Lembut dan Allah mencintai kelembutan, sehingga tatkala kita ingin dicintai oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala maka hendaknya kita hiasi diri kita dengan hal tersebut. Bukankah sifat ini yang juga kita inginkan terhadap anak kita?, kita ingin anak kita bertutur kata yang baik, sikapnya tidak keras, mudah diatur, maka sebagai orang tua hendaknya kita memiliki sifat itu terlebih dahulu.

Orang tua yang memiliki sifat lembut akan menjadikannya orang tua yang baik, lembut dan tidak kasar, dan ini sesuai sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam. Tatkala kita menjadikan Nabi sebagai qudwah, maka hendaknya kita dengarkan sabda Nabi ini dan kita lihat bagaimana perangai beliau, dan ketika kita menjadikan diri kita seorang yang penuh dengan kelembutan dengan niat mengikuti Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan | Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846

maka Allah Subhanahu wa Ta'ala akan mancatatnya sebagai pahala bagi kita.

Ketika kita melakukan proses pendidikan sebagai seorang ayah ataupun ibu dengan cara-cara yang lembut, baik, tidak kasar, maka ini pun akan dicatat kebaikan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, sehingga menghasilkan anak-anak yang lembut juga, dan jangan sampai kita menjadi orang yang buruk yang mencemari dampak buruk bagi diri kita dan anak kita karena sifat lembut yang tidak ada pada diri kita, sebagaimana sabda Nabi pada hadits di atas tadi.

Dalam riwayat Muslim dari Jarir bin Abdillah Radhiyallahu 'anhu dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:"

مَنْ يُحْرَمُ الرِّفْقُ يُحْرَمُ الخَيْرُ كُلُّهُ

"Barang siapa yang tidak dikaruniai kelembutan berarti dia tidak dikaruniai seluruh kebaikan." (HR. Muslim)

Hadits yang diriwayatkan oleh Jabir ini berkaitan dengan hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah, yaitu kelembutan jika tidak ada pada sesuatu maka akan menjadi buruk, karena yang ada hanya sifat kasar, dan sifat kasar ini akan sangat berdampak pada karakter anak didik kita terutama anak-anak kita, maka butuh kelemahlembutan sehingga menjadikan anak kita terbiasa tatkala sudah dewasa.

Dalam riwayat imam Ahmad dari Aisyah Radhiyallahu 'anha bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepadanya,

يَا عَائِشَةُ أُرْفُقِيْ ، فَإِنَّ اللهَ إِذَا أَرَادَ بِأَهْلِ بَيْتٍ خَيْرًا دَلَّهُمْ عَلَى الرِّفْقِ

"Wahai Aisyah! Bersikaplah lembut, karena sesungguhnya Allah jika menghendaki kebaikan pada suatu keluarga Allah akan memberikan petunjuk kepada mereka untuk bersikap lemah lembut." (HR. Ahmad)

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam ini umum, berlaku juga untuk kaum muslimin dan muslimat, berlaku untuk kita orang tua tatakala menjalankan proses tarbiyah kepada anak-anak kita. Mengapa kita harus bersikap lembut? Karena Allah Subhanahu wa Ta'ala jika menginginkan kebaikan ada dalam suatu keluarga maka Allah akan memberikan petunjuk kepada mereka agar mereka memiliki sifat lemah lembut, selaras dengan apa yang disampaikan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam pada hadits diatas, maka sifat lemah lembut adalah salah satu tanda Allah Subhanahu wa Ta'ala menghendaki kebaikan kepada keluarga tersebut.

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan | Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846

Disebutkan dalam riwayat yang lain,

إِذَا أَرَادَ اللهُ بِأَهْلِ بَيْتٍ خَيْرًا أَدْخَلَ عَلَيْهِمُ الرِّفْقَ

"Jika Allah menghendaki kebaikan pada suatu keluarga maka Allah akan memasukkan kelembutan dalam hati-hati mereka." (HR. Ahmad)

Maka marilah kita senantiasa berdoa kepada Allah dan memohon kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala agar Allah mengkaruniai kita sifat-sifat yang baik ini, agar Allah secara khusus memberikan kelembutan pada hati kita, istri kita, keluarga kita, karena dengan kelembutan tersebut Allah Subhanahu wa Ta'ala akan memberikan kebaikan pada diri kita, istri kita, anak kita, dan keluarga kita.

Pecinta Al Iman di mana pun anda berada rahimani wa rahimakumullah, Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam adalah panutan kita, disebutkan dalam surat Al-Fath ayat ke 29, Allah Subhanahu wa Ta'ala menjelaskan bagaimana sifat lembut atau kasih sayang yang ada pada diri Rasulullah dan juga orang-orang yang bersama Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

مُّحَمَّدٞ رَّسُولُ ٱللَّهِۚ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ أَشِدَّآءُ عَلَى ٱلۡكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيۡنَهُمۡۖ

"Muhammad adalah utusan Allah, dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang dengan sesama mereka." (QS. Al-Fath: 29)

Sifat lemah lembut atau kasih sayang adalah sifat dasar yang dimiliki Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan juga para sahabat yang mengikuti beliau.

Hati yang Penyayang

Pecinta Al Iman di mana pun anda berada rahimani wa rahimakumullah, selanjutnya sifat ke-3 yaitu hati yang penyayang. Tatkala seseorang memiliki sifat lembut maka akan menjadikan hatinya penyayang pula, berkaitan dengan hati yang penyayang terdapat hadits dari Abu Sulaiman Radhiyallahu 'anhu ia berkata,

أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَفِيقًا، فَظَنَّ أَنَّنَا قَدِ اشْتَقْنَا إِلَى أَهْلِنَا فَسَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَاهُ فِي أَهْلِنَا، فَأَخْبَرْنَاهُ فَقَالَ: ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ، فَأَقِيمُوا فِيهِمْ

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan | Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846

وَعَلِّمُوهُمْ، وَبِرُّوْهُمْ، وَصَلُّوْا صَلَاةَ كَذَا فِي حِيْنَ كَذَا وصَلَاةَ كَذَا فِي حِيْنَ كذا، فإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَلْيُؤَذِّنْ أَحَدُكُمْ وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْبَرُكُمْ

"Kami mendatangi Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan saat itu kami masih berusia muda yang sebaya, kemudian kami tinggal bersama beliau selama dua puluh malam, dan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam itu adalah seorang yang penyayang lagi lemah lembut, maka beliau menyangka bahwa kami rindu kepada keluarga kami dan beliau bertanya kepada kami tentang keluarga yang kami tinggalkan, maka kami pun mengabarkan kepadanya, lantas beliau pun berkata: "Pulanglah kalian kepada keluarga kalian dan menetaplah bersama mereka, ajarilah mereka, berbuat baiklah kepada mereka, dan sholatlah kalian sebagaimana sholat di waktu ini, dan sholat pada waktu yang sudah ada, dan apabila waktu sholat telah tiba maka hendaknya kumandangkanlah azan dan jadikanlah orang yang lebih tua diantara kalian sebagai imam." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari hadits di atas terlihat bagaimana Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam memiliki perhatian kepada anak-anak yang datang kepada beliau setelah 20 malam mereka belajar dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam tentang hal yang berkaitan dengan syariat-syariat Islam dan sekaligus belajar bagaimana sikap perhatian dan kasih sayang Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.

Wallahu Ta'ala a'lam.

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan | Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846

Macam-Macam CEMBURU

Ibnu Qayyim Rahimahullah Berkata:

Cemburu ada dua macam:
1. Cemburu kepada sesuatu yang disukai
2. Cemburu kepada sesuatu yang dibenci.

Cemburu kepada sesuatu yang disukai, artinya kita sangat ingin mendapatkan sesuatu tersebut.

Sedangkan cemburu kepada sesuatu yang dibenci, artinya kita tidak suka bila sesuatu (orang) tersebut menyaingi dalam mendapatkan sesuatu lainnya.

Fawaidul Fawaid

Scan Me

Info.aliman.id

Bantu Subscribe yuk ...

https://bit.ly/ChannelYouTubeAliman

Hanya hitungan detik
hanya dengan klik
Link dan Subscribe

Jangan Lupa
Tinggalkan
Komenmu
yaa ...

Tenang ... Subscribe itu Gratis :)

Join Komunitas Pecinta Al-Iman

Pilih Grup dan
Dapatkan Manfaatnya

- Info Terbaru Al-Iman
- Konten Kreatif Al-Iman
- Tanya Ustadz
- Berdagang

Kursus Al-Iman: Perlunya Guru untuk Belajar Bahasa Arab

Penanggung Jawab (PJ) Kursus Al-Iman, Choirul Anam menekankan perlunya pendampingan guru dalam belajar Bahasa Arab.

Hal itu disampaikan saat Podcast Kursus Al-Iman dalam acara Halal Market yang diselenggarakan pada 8 November 2024 di Alun-Alun Kota Surabaya.

"Belajar Bahasa arab itu diusahakan harus ada guru. Kenapa? Karena untuk mengarahkan kita mulai belajar dari mana, maknanya apa, dan koreksi pada saat belajar. Enaknya kalau belajar dengan guru, nanti akan diajari secara bertahap dan sesuai kemampuan kita," ungkap Anam.

Dalam podcastnya, Anam menyebut metode belajar Bahasa Arab kurang lebih sama seperti Bahasa lainnya. "Belajar Bahasa arab sama halnya dengan belajar Bahasa lain, ada keterampilan menyimak atau maharatul istima', ada keterampilan berbicara atau maharatul kalam, ada juga keterampilan membaca atau maharatul qiro'ah, dan keterampilan menulis atau maharatul kitabah" ujarnya.

Untuk belajar Bahasa Arab, Choirul Anam juga membagikan beberapa tips di antaranya yang pertama harus niatkan dulu belajar Bahasa arab itu untuk memahami agama kita.

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | *Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan* | **Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846**

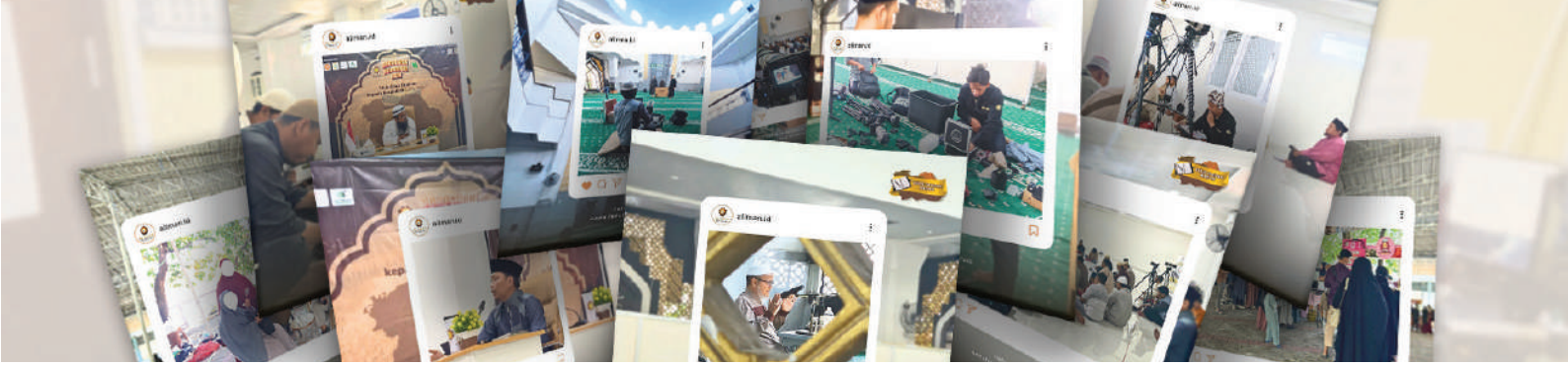

Ustadz Azhari: Fiqih Wanita Bisa Dipelajari Semua Kalangan

Ustadz Muhammad Azhari menekankan bahwa fiqih wanita tidak hanya untuk oleh kaum wanita saja, namun bisa dipelajari oleh siapapun dari semua kalangan.

Hal itu disampaikan Ustadz Azhari saat Podcast Fiqih Wanita di Halal Market pada Sabtu, 9 November 2024.

"Meskipun namanya fiqih wanita, tapi tidak identik yang menyimak harus seorang wanita." Katanya.

Ia mengatakan seorang suami bisa menyimak untuk mengajarkan istri dan putrinya. "Ini cocok untuk suami dengan niat untuk mengajarkan ke istrinya nanti di rumah, atau kepada putrinya yang kelak InsyaAllah akan menjadi seorang istri pula," ungkapnya.

Bahkan laki-laki yang belum menikah sekalipun, kata Ustadz Azhari ilmu ini akan sangat berguna di masa depan.

"Begitu juga dengan laki-laki yang belum menikah, bisa jadi dengan dia mengetahui perkara-perkara ini menjadikan dia selektif dalam memilih istri dikemudian hari," ujarnya.

Dalam Podcastnya, Ustadz Azhari menyebut satu-satunya cara mengetahui sifat istri shalihah yaitu dengan mencari tahu dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut hadits yang menceritakan salah satu kriteria istri yang sholihah dan terbaik dunia akhirat, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda bahwa sebaik-baiknya wanita yang menunggang unta ialah wanita Quraisy, ia sangat kasih kepada anak semasa kecilnya dan sangat memelihara hak-hak suaminya. (HR. Al-Bukhari No.5082, Kitab an-Nikaah)

Terakhir kata Ustadz Azhari, wanita yang tidak pernah membuat kecewa suami berkaitan dengan diri maupun hartanya.

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | *Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan* | **Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846**

Jangan BERHARAP MATI

Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

Janganlah kalian menginginkan mati, karena kengerian sebelum mati itu sangat dahsyat. Dan salah satu bentuk kebahagiaan adalah panjangnya umur seorang hamba dan Allah berikan ia rezeki berupa sifat senantiasa bertaubat.

(HR. Ahmad no.14564, dihasankan oleh Syu'aib al-Arnauth)

Scan Me

Info.aliman.id

FOLLOW AL-IMAN ON

INSTAGRAM

Temukan kami di

Al-Iman TV

@aliman.id

Radio Suara Al-Iman 846 AM

@radiosuaraaliman

Umroh bersama Al-Iman

@umroh.aliman

Kursus Al-Iman

@kursus.aliman

Griya Al-Iman

@griyaaliman

EO Al-Iman

@eoaliman

follow us
@aliman.id

Seputar Syari'at Mandi Janabah

Ustadz Dr. Farid Al-Bathoty, Lc., M.Pd.I.

Para pemirsa Al-Iman Tv dan pendengar setia radio suara aliman dimana pun anda berada, Alhamdulillah kita selalu panjatkan puji syukur kehadirat Allah atas segala rahmat dan nikmatnya yang telah dianugerahkan kepada kita semua. Para pendengar radio suara aliman dan pemirsa Aliman tv dimana pun anda berada, pada pagi hari ini kita akan melanjutkan pembahasan kita dari kitab taisirul 'allam syarh 'umdatil ahkam min kalaamil khoiril anaam.

Tata Cara Mandi Junub Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam

Pembahasan kita masih seputar syariat mandi junub, sebagaimana yang telah disampaikan pada pertemuan yang lalu. Dimana telah disebutkan oleh Ummul Mu'mini 'Aisyah Radhiyallahu'anha, bagaimana tata cara Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam mandi junub. Dimana telah disebutkan bahwasannya mandi yang sempurna sesuai seperti yang dicontohkan Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam yang disebutkan di hadits 'Aisyah Radhiyallahu'anha, dimana Beliau Shallallahu 'alaihi wa Sallam mendahulukan untuk membasuh kedua tangan, setelah itu beliau membasah atau mencuci kemaluannya, setelah itu beliau berwudhu seperti berwudhunya hendak sholat, lalu beliau menyelak nyelak rambut yang lebat dan menuangkan air ke kepalanya, dan terakhir beliau membasuh sisa anggota badan yang lain seluruhnya. Inilah yang disebutkan pada hadits 'Aisyah Radhiyallahu'anha.

Pada kesempatan hari ini, kita akan membahas hadits berikutnya. Yaitu hadits ketiga puluh yang mana hadits ini akan menjelaskan bagaimana tata cara mandi junub Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam dengan cara yang lainnya.

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | *Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan* | **Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846**

عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الحَارِثِ رضي الله عنها
زَوْجِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم - أَنَّهَا
قَالَتْ : وَضَعْتُ لِرَسُولِ اللهِ صلى الله
عليه وسلم وُضُوءَ الجَنَابَةِ ، فَأَكْفَأَ بِيَمِينِهِ عَلَى
يَسَارِهِ مَرَّتَيْنِ - أَوْ ثَلَاثًا - ثُمَّ غَسَلَ فَرْجَهُ
ثُمَّ ضَرَبَ يَدَهُ بِالأَرْضِ ، أَوْ الحَائِطِ -مَرَّتَيْنِ
أَوْ ثَلَاثًا - ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ، ثُمَّ
غَسَلَ وَجْهَهُ وَذِرَاعَيْهِ ، ثُمَّ أَفَاضَ عَلَى
رَأْسِهِ المَاءَ ، ثُمَّ غَسَلَ سَائِرَ جَسَدِهِ ، ثُمَّ
تَنَحَّى ، فَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ، فَأَتَيْتُهُ بِخِرْقَةٍ
فَلَمْ يُرِدْهَا ، فَجَعَلَ يَنْفُضُ المَاءَ بِيَدَيْهِ

"Dari Maimunah binti Harits Radhiyallahu'anha, istri Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam, mengatakan : "Aku meletakkan air untuk mandi junub bagi Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam beliau lantas menuangkan air dengan tangan kanannya pada tangan kirinya sebanyak dua atau tiga kali. Beliau lalu membasuh kemaluannya. Beliau mengusapkan tangannya pada tanah atau tembok -sebanyak dua atau tiga kali-. Beliau lantas berkumur-kumur, memasukkan air ke dalam hidung, kemudian beliau membasuh wajahnya dan kedua lengannya. Beliau kemudian mengguyurkan air di atas kepalanya, lantas beliau membasuh seluruh anggota tubuh yang lainnya. Lalu beliau menjauh (berpindah posisi) dan mencuci kedua kakinya. Kemudian aku memberikan selembar kain kepada beliau, tetapi beliau tidak menginginkannya, kemudian Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam mengibaskan air yang ada di tubuh beliau dengan kedua tangannya". (HR. Bukhari dan Muslim)

Ma'asyirol muslimin rohimani wa rohimakumulloh, inilah hadits diantara tata cara mandi junub Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam. Langsung saja kita akan sebutkan faidah-faidah yang terkandung pada hadits ini yang mana telah disebutkan oleh Syaikh rahimahullah, bahwasannya pada hadits ini sama seperti hadits sebelumnya, hanya saja terdapat faidah faidah yang baru yang akan kami sebutkan secara global, sebagai berikut :

1. Pada hadits pertama yaitu hadits 'Aisyah disebutkan bahwasannya Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam membasuh kedua tangannya secara global. Dan pada hadits ini disebutkan bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam membasuh kedua tangannya sebanyak dua atau tiga kali.

2. Pada hadits ini dijelaskan bahwasannya setelah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam membasuh kedua tangan, beliau membasuh kemaluannya. Kemudian

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan | Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846

beliau mengusap kedua tangannya ke lantai sebanyak dua atau tiga kali. Para 'Ulama menyebutkan apabila masih tersisa bau pada tangan yang sudah di usapkan ke lantai, atau sudah dibasuh dengan benda suci lainnya maka hal tersebut dimaafkan/tidak mengapa.

3. Dipastikan Beliau Shallallahu 'alaihi wa Sallam membersihkan kemaluan diawal mandi janabahnya, agar tidak butuh membersihkannya yang kedua kalinya ketika/setelah mandi.

4. Pada hadits pertama yaitu hadits 'Aisyah disebutkan bahwasannya Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam ketika berwudhu disaat ingin mandi janabah, Beliau berwudhu sebagaimana wudhunya ketika hendak melaksanakan sholat, dan hal tersebut mengartikan bahwa Beliau Shallallahu 'alaihi wa Sallam membasuh kedua kakinya. Sedangkan pada hadits Maymunah ini, Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam membasuh kedua kakinya diakhirkan setelah membasuh seluruh badannya.

Dan lebih baik mengumpulkan dua hadits tersebut dengan kita katakan pada hadits Maymunah Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam berwudhu secara sempurna, akan tetapi Beliau beliau membasuh kedua kakinya dua kali setelah membasuh seluruh badannya ditempat lain dengan berpindah posisi mandinya. Karena keadaan tempat mandinya yang sudah kotor dan bisa jadi karena air pada tempat tersebut menggenang.

1. Pada hadits ini Maymunah membawakan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam sepotong kain agar beliau dapat mengeringkan air yang ada pada anggota badannya. Namun beliau tidak menerimanya dan lebih memilih mengibaskan kedua tangannya untuk menghilangkan air yang ada pada tubuhnya.

2. Bahwasannya tidak diwajibkan menggosok anggota badan ketika mandi, sebagaimana menggosokkan anggota wudhu ketika wudhu adalah sesuatu yang dianjurkan begitu pula ketika mandi.

3. Dalam hadits ini disebutkan juga bahwa Beliau Shallallahu 'alaihi wa Sallam tidak membasuh anggota wudhu ketika mandi janabah dikarenakan sebelumnya sudah dibasuh ketika wudhu. Telah dishahihkan oleh imam An-Nawawi bahwasannya dicukupkan sekali saja dalam membasuh anggota wudhu dan membasuh seluruh badan ketika mandi dan tidak perlu diulang kembali.

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | *Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan* | **Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846**

4. Membasuh anggota badan ketika mandi dicukupkan satu kali saja dan ada beberapa ‘ulama yang berpendapat tiga kali basuhan, mereka mengkiyaskannya dengan wudhu. Akan tetapi tidak boleh mengkiyaskan jika sudah ada nash/dalil yang jelas, ini adalah pendapat yang diambil syaikhul islam Ibnu Taymiyah dan guru kami syaikh ‘Abdurrohman As-Sa’di.

Hukum Orang yang Tidur dalam Keadaan Junub

Kita lanjutkan pembahasan mengenai mandi junub pada hadits yang ke tiga puluh satu,

عَنْ عَبْدِ اللهِ بنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ عُمَرَ بْنَ الخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ يَا رَسُولَ اللهِ أَيَرقُدُ أَحَدُنَا وَهُوَ جُنُبٌ؟ قَالَ نَعَمْ، إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرقُدْ

“Dari ‘Abdullah bin ‘Umar bahwasannya ‘Umar bin Khaththab Radhiyallahu’anhu berkata, “Wahai Rasulullah, apakah boleh seseorang dari kami tidur sementara ia dalam keadaan junub? Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda, “Iya, apabila seseorang diantara kalian telah berwudhu maka silahkan dia tidur.” (H.R. Bukhori 287 dan Muslim 305)

Apa hikmahnya seseorang berwudhu sebelum tidur ketika dalam keadaan junub? Telah disebutkan oleh imam Al-Jauzi bahwa hikmah dari hal tersebut adalah para malaikat menjauh dari tempat yang kotor dan bau yang tidak sedap berbeda halnya dengan setan, setan menyukai tempat yang kotor, Wallahu a’lam.

Terdapat empat faidah yang dapat kita ambil dari hadits ini, yaitu

1. Boleh tidur dalam keadaan junub apabila sudah berwudhu meskipun belum mandi.
2. Yang lebih utama itu hendaknya orang yang junub tidak tidur sampai ia mandi. Karena mencukupkan dengan wudhu saja merupakan rukhsoh/keringanan.
3. Syari’at berwudhu sebelum tidur bagi orang yang junub apabila ia belum mandi.
4. Makruh hukumnya tidur dalam keadaan junub, tanpa mandi dan tanpa berwudhu sebelum tidur.

Maka hendaknya kita senantiasa menjaga wudhu kita seperti dalam hadits ini, jika seseorang itu belum mandi dan ingin tidur hendaknya minimal dia berwudhu terlebih dahulu. Karena dalam aspek kesehatan hal tersebut sangatlah baik bagi tubuh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh syaikh ‘Abdurrohman Assa’di rahimahullah apabila seseorang junub mandi terlebih dahulu sebelum tidur maka tidurnya akan enak dan nyenyak begitu pula bangunnya akan sehat dan kuat. Inilah secara kesehatan dan manfaatnya sangat besar sekali.

Mari Menjadi Bagian dari Penyubur Keimanan Kaum Muslimin dengan Berinfaq Rutin di Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 846 AM Surabaya | Rekening Bank Syariah Indonesia (045) no. 711-373-0492 an. YYS Mamba Al-Ihsan | Ingin Beriklan di Majalah ? Hub. 08-777-0000-846

Baca Ini SEBELUM MELEPAS BAJU

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Penghalang antara pandangan mata jin dengan aurat Bani Adam (manusia) adalah apabila seseorang melepas pakaiannya, ia membaca: Bismillah"

(HR. At Tirmidzi no.606, At-Thabarani dalam Mu'jam al-Ausath [3/67], dishahihkan Al Albani dalam Shahih At Tirmidzi).

Scan Me

Info.aliman.id

ADA SARAN UNTUK KAMI ??

Saran yang antum kirimkan sangat berarti untuk kemajuan dakwah Al-Iman

Kirimkan sekarang juga kepada kami.

Jazakumullahu Khayran.

AL-IMANTV · SUARA AL-IMAN · UMROH · Griya Al-Iman · KURSUS AL-IMAN · EO AL-IMAN · AL-IMAN PUBLISHING

Scan Me